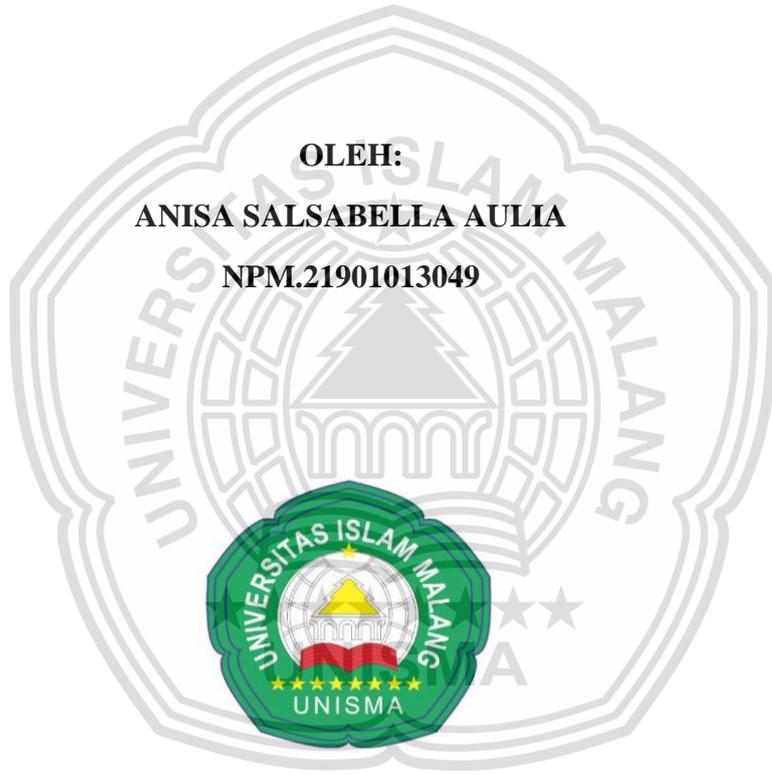




**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK
BUDAYA RELIGIUS DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:
ANISA SALSABELLA AULIA
NPM.21901013049



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023

ABSTRAK

Salsabella Aulia, Anisa. 2023. *Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Moh. Muslim, M.Ag. Pembimbing 2: Bagus Cahyanto, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Budaya, Religius

Terbentuknya lingkungan sekolah atau madrasah yang baik tentunya terdapat sebuah peran dan upaya kepala madrasah di dalamnya sebagai pemegang kendali dan penentu arah dalam sebuah kebijakan madrasah. Selain itu kepala madrasah juga tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah secara teknis akademik saja, akan tetapi juga seluruh kegiatan dan keadaan lingkungan madrasah yang merupakan tanggung jawabnya untuk mewujudkan budaya yang baik di dalam madrasah. Budaya religius di dalam madrasah juga merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan, hal ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah itu sendiri sebagai pembentuk program budaya religius.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut 1) Bagaimana Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu. 2) Bagaimana Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu. 3) Bagaimana Evaluasi Program Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Kota Batu, dan data yang didapatkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan temuan yakni: ketekunan pengamatan, triangulasi dan referensi.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan membuahkan sebuah kesimpulan:

(1) Melalui kegiatan pembentukan budaya religius kepala madrasah langsung terjun ke lapangan untuk mencari apa yang dibutuhkan dalam program pembentukan madrasah sesuai dengan keadaan dan kondisi, Membentuk program pembentukan budaya religius bersama dengan melibatkan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru agama, guru kelas maupun wali murid peserta didik. (2) Pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah sebagai berikut: a) Pembiasaan sebelum pembelajaran, b) pembiasaan selama pembelajaran c) pembiasaan di luar pembelajaran (3) Evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu adapun setiap program Pendidikan yang dijalankan selalu diharapkan bisa berdampak baik untuk stakeholder dan selalu melibatkan beberapa komponen dalam pembentukan budaya religius di madrasah untuk kesepakatan bersama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terbentuknya lingkungan sekolah atau madrasah yang baik tentunya terdapat juga sebuah peran dan upaya kepala madrasah di dalamnya sebagai pemegang kendali dan penentu arah dalam kebijakan madrasah tersebut (Roslaini, 2019). Peran juga berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Peran yang dijalankan seseorang tersebut biasanya telah diatur dalam suatu kebijakan yang merupakan fungsi dari adanya orang tersebut. Kepala Madrasah sebagai bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan salah satu guru yang ditunjuk dan bertugas untuk memimpin, dan mengelola suatu pendidikan tersebut, yang telah tertuang pada undang-undang Kemendikbud (2018) tentang penugasan guru sebagai kepala madrasah bertanggung jawab atas seluruh aktifitas di madrasah termasuk dalam pengelolaan madrasah dan pembinaan guru serta siswa agar tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah juga memiliki sebuah peran sebagai seorang pemimpin di madrasah yang akan bertanggung jawab penuh untuk memimpin seluruh proses pendidikan di madrasah tersebut, yang berkaitan dengan peningkatan mutu, SDM, peningkatan kinerja guru, karyawan, dan semua yang berhubungan dengan madrasah termasuk naungan kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah juga tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademik saja, akan tetapi juga seluruh kegiatan, keadaan lingkungan madrasah baik kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar yang merupakan tanggung jawabnya demi untuk mewujudkan budaya yang baik di dalam madrasah (Astuti & Danial, 2019). Kepala Madrasah juga disebut sebagai pemimpin dalam suatu organisasi, yang berhak membentuk budaya sendiri di dalam madrasah yang berada dibawah naungannya yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, dan kebiasaan, serta kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang yang terlibat di dalamnya, guna membentuk warga madrasah yang berbudi pekerti, dan taat beragama.

Budaya religius di madrasah juga merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan, hal ini tidak terlepas juga dari peran kepala madrasah itu sendiri sebagai pembentuk program budaya religius di madrasah. Budaya religius ini dapat diterapkan melalui sebuah pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai - nilai agama di lingkungan sekolah, dengan harapan kedepannya siswa akan menerapkan budaya religius tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Budaya religius ini dapat berupa kegiatan atau program di madrasah, yang berupa pembiasaan berdoa bersama, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan sholat zuhur berjamaah dan banyak kegiatan lainnya. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan budaya religius. Pada prakteknya kepala madrasah juga akan menjadi pengambil kebijakan penting di madrasah, termasuk salah satunya sebagai penyusun program khususnya program-program religius.

Membentuk dan Mengembangkan budaya yang baik di dalam sekolah. Diharapkan juga mampu mengangkat nilai-nilai positif yang membiasakan masyarakat sekolah untuk berperilaku positif. Masyarakat sekolah akan melihat bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan di dalam lingkungan madrasah, dan hal itu akan mempengaruhi perilaku individu dan keadaan madrasah. Keadaan dilapangan masih ada beberapa warga madrasah yang belum mampu menciptakan budaya religius di madrasah dengan kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurang terbinanya hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan kepala madrasah dengan siswa.

Budaya tidak terlepas dari apa yang ditampilkan dan diberikan oleh budaya madrasah itu sendiri. Sebagai suatu organisasi, madrasah menunjukkan kekhasan sesuai dengan yang dijalankan, yaitu pembelajaran. Budaya madrasah yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, dan harus disadari oleh seluruh warga madrasah sebagai asumsi dasar dan kepercayaan yang dapat membuat madrasah tersebut memiliki citra yang membanggakan. Oleh karena itu, semua individu memiliki posisi yang sama untuk mengembangkan potensinya, yang merujuk pada budaya madrasah efektif yaitu terdapat sebuah lingkungan yang nyaman dan sangat kondusif agar mampu mendorong sikap dan perilaku seluruh masyarakat madrasah. Untuk itulah, dalam membahas budaya madrasah harus memahami konsep dasar dari budaya itu sendiri supaya maksud dan tujuannya bisa tercapai dengan baik.

Budaya religius di sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik, Sulistyowati (2015) mengemukakan ada beberapa alasan pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan, diantaranya; (1) karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai kekuatan sebuah bangsa ini agar tidak terombang-ambing, (2) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, hendaknya sekolah mengembangkan budaya religius untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip yang ada didalam agama, sehingga membentuk karakter peserta didik sebagai bangsa Indonesia. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bisa dimulai pada hal yang kecil yang kemudian semakin lama menjadi luas. Nilai-nilai yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian karakter individu peserta didik, Menurut Kasali dalam buku Muhaimin & Prabowo (2010) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah/madrasah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai tertentu, yaitu nilai-nilai yang diprioritaskan meliputi inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling pengertian, semangat persatuan memotivasi dan membimbing. Nilai-nilai di atas, dapat diaplikasikan pada tataan praktis dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari peserta didik baik melalui pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga, budaya

religius diharapkan dapat membentuk pola pikir serta tindakan dan karakter siswa di madrasah.

Dengan demikian, implementasi budaya religius dapat meningkatkan pendidikan karakter serta akan berdampak pada penguatan karakter siswa di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang peduli terhadap pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan religius adalah MI Bustanul Ulum Kota Batu. Sekolah ini mengoptimalkan pendidikan karakter siswa-siswinya melalui berbagai kegiatan keagamaan (budaya religius). Penelitian ini lebih difokuskan pada peran kepala madrasah dalam membentuk budaya, melalui budaya religius atau berbagai aktivitas keagamaan yang ada di MI Bustanul Ulum yakni melalui kegiatan pembiasaan ataupun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan secara holistik di MI Bustanul Ulum Kota Batu ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik oleh seluruh guru dan kepala madrasah sehingga dapat langsung dicontoh oleh siswa-siswi. Tanpa adanya pembiasaan atau teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit dicapai. Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini, yaitu:

MI Bustanul Ulum Kota Batu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan budaya religius, sesuai dengan visinya, yaitu Madrasah yang Unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami. Selain itu juga kepala madrasah memiliki kebebasan dalam mengembangkan madrasah supaya berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta tetap mempertahankan budaya keagamaannya melalui nilai-nilai

religius, aktivitas-aktivitas religius, serta aspek simbol-simbol atau lingkungan agamis di sekolah.

MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif Kota Batu, dalam pengembangan budaya religius. Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang guru yang bernama Bapak Anwar Sanusi beliau menyampaikan bahwa di MI Bustanul Ulum Kota Batu memperkuat kekhasan agama Islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di madrasah. Hal ini, nampak pada aktivitas-aktivitas rutin siswa sehari-hari melalui berdo'a bersama, membaca al-quran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, serta pembudayaan kultum (kuliah tujuh menit) oleh kepala madrasah/guru agama sebelum memasuki kelas, yang berisi tentang nasehat keagamaan, ataupun pengarahan yang lainnya tentang fiqih yang meliputi tentang cara shalat yang benar, ataupun tentang cara bersuci. Selain aktivitas-aktivitas tersebut, nampak simbol-simbol Islami yang dipasang di depan kelas berupa hadits-hadits dan syair-syair mengenai pentingnya akhlaq dan ilmu pengetahuan, dan hal ini juga termasuk dari peran penting kepala madrasah itu sendiri dalam membentuk budaya religius di madrasah.

Madrasah yang Berdiri sejak tahun 1956 yang diawali dari sebuah pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah, dan pada tahun 1968 beralih status menjadi pendidikan formal yaitu MI Bustanul Ulum, lembaga tersebut menurut pengamatan peneliti dan khalayak umum masuk kategori lembaga pendidikan islam yang bonafid. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas

maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di Mi Bustanul Ulum”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada Peran Kepala Madrasah dan Pembentukan Budaya Religius yang akan diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
3. Mendeskripsikan evaluasi program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan kualitas Pendidikan, sebagai acuan terpenting dalam

membentuk moralitas serta intelektualitas bangsa Indonesia. Di samping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan memberi kontribusi atau manfaat teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan budaya, akhlak, dan Pendidikan islam.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi disiplin ilmu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan khususnya pada Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Yayasan, supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman sehingga perumusan kebijakan pendidikan islam yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Serta memiliki nilai-nilai budaya religus yang terdapat pada ajaran islam, dan sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat internal terutama kepala madrasah dalam membangun budaya religius dan mengembangkan budaya religius yang sudah diterapkan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan pedoman, bahwa budaya religius sangatlah penting dalam membangun etika, moral dan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat terutama bagi pendidik dan kependidikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Bagi Peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbanyak wawasan, pengetahuan, serta pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai latihan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya

dalam membuat karya ilmiah, serta memeberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tentang Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius.

E. Definisi Operasional

1. Peran Kepala Madrasah

Peran merupakan suatu yang dilakukan atau dijalankan oleh seseorang pada suatu peristiwa. Sedangkan kepala madrasah terdiri dari dua kata kepala dan madrasah, kepala berarti seorang pemimpin atau ketua dalam sebuah lembaga / organisasi, sedangkan madrasah adalah sebuah tempat lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dalam nilai-nilai keislaman.

2. Budaya Religius

Budaya religius terdiri dari dua kata yaitu budaya dan religius, budaya berarti pikiran, adat istiadat yang sulit dirubah karena sudah menjadi kebiasaan, sedangkan religius adalah perbuatan yang dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya religius adalah suatu kebiasaan dalam bertingkah yang telah dirumuskan sesuai ajaran agama atas dasar keyakinan kepada tuhan sehingga menjadi kebiasaan dan tradisi. Sedangkan yang dimaksud budaya religius dalam penelitian ini adalah proses pembiasaan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu” dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah a) Melalui kegiatan pembentukan budaya religius kepala madrasah langsung terjun ke lapangan untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan dalam program pembentukan madrasah sesuai dengan keadaan dan kondisi, b) Membentuk program pembentukan budaya religius bersama dengan melibatkan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru agama, guru kelas maupun wali murid peserta didik, c) Kepala Madrasah membuat perencanaan program sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah yang melibatkan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
2. Pelaksanaan Program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah sebagai berikut: a) Pembiasaan sebelum pembelajaran seperti kegiatan 3S (senyum, salam, sapa), pembiasaan shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, pembacaan yasin, pembacaan tahlil, pembacaan istighosah, b) Pembiasaan selama pembelajaran seperti amal kamis yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi di kelas masing-masing oleh wali kelas dan pembacaan surat pendek atau surat pilihan sebelum

pembelajaran. c) Pembiasaan diluar pembelajaran biasanya dibentuk kepala madrasah melalui program-program hari besar Islam seperti halnya tentang peringatan maulid nabi, peringatan nuzulul qur'an, peringatan tahun baru hijriyah, dan biasanya juga melaksanakan khotmil qur'an di setiap bulan yang mana biasanya dilaksanakan melalui kegiatan pengadaan pawai Islami pada tahun baru hijriyyah, mengadakan khotmil qur'an bulanan baik guru maupun siswa di madrasah, dan biasanya juga kita mengadakan acara santunan anak yatim yang biasanya dilaksanakan pada bulan maulid

Dari kegiatan pembentukan budaya religius di atas kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dan berkala dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan ikuti oleh seluruh warga madrasah baik guru maupun peserta didik dengan dibagi menjadi 2 shift pembiasaan yang dimana satu dilaksanakan di kelas dan satu di masjid. Hal ini dilaksanakan guna untuk membentuk peserta didik yang dapat disiplin dan beribadah serta berakhlak mulia.

3. Evaluasi Program kepala madrasah dalam membentuk budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu adapun setiap program Pendidikan yang dijalankan selalu diharapkan bisa berdampak baik untuk stakeholder. Budaya religius yang yang di terapkan di MI Bustanul Ulum Kota Batu ini diharapkan nantinya peserta didik memiliki kebiasaan keagamaan berbudaya religius di lingkungan sekitar. Adapun dampak yang terjadi dalam kegiatan program budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu ini:
 1. Membawa perubahan pada kebiasaan peserta didik seperti dalam kegiatan keagamaan dan hal ini sudah terlihat di MI Bustanul Ulum pada pelaksanaan

kegiatan budaya religius yang dilaksanakan peserta didik di madrasah menjadikan peserta didik menjadi lebih terbiasa berbuat kebaikan.

2. Kesopanan peserta didik kepada guru maupun orang yang lebih tua dan hal ini terlihat dalam pembiasaan 3S setiap pagi di madrasah.
3. Saling menghargai antar teman dan toleransi
4. Memiliki sikap kedisiplinan

B. Saran

Dengan tidak menyinggung rasa hormat dan tidak bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil setelah melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu” kiranya ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah hendaknya perlu peningkatan kembali kerjasama dan komunikasi antara guru dan wali murid agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan program pembentukan budaya religius yang dilakukan peserta didik guna untuk membentuk nilai karakter religius yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Pendidik, sebagai pelaksana dalam pembentukan budaya religius di harapkan selalu memotivasi peserta didik agar lebih giat dan semangat lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan budaya religius di MI Bustanul Ulum Kota Batu dan harus tetap dipertahankan pembiasaan tersebut karena dalam kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat baik kepada peserta didik dalam perbaikan akhlaq dan kedisiplinan.

3. Bagi Peserta didik MI Bustanul Ulum Kota Batu, yakni agar peserta didik mampu meneladani sikap atau perilaku yang dibentuk dimadrasah dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, yakni agar penelitian ini lebih dikembangkan lagi dan memperdalam tentang pembiasaan-pembiasaan budaya religius yang belum maksimal terbentuk di MI Bustanul Ulum Kota Batu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2004). *Metodologi Penghajaran Agama Islam*. Remaja;Rosda Karya.
- Asmaun Sahlan. (2010). *MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH*. UIN MALIKI PRESS.
- Astuti, A., & Danial, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 31–45.
- Azis, M. A., & Masrukin, A. (2019). Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 377–386.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Cahyanto, B. (2020). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN MURAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Danim, S. (2016). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*.
- Falah, D., & Kebudayaan, J. P. D. (n.d.). Abidin Ibnu Rusn, 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Al-Jauziyah Ibnu Qayyim, 2005, *Mawaridul Aman Al-Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan Fi Masyidisy Syaitan*, Terj. Ainul Haris Umar Arifin, Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 157–178.
- Kementerian Pendidikan dan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud*, 1–21.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*. UIN-Maliki Press.
- Muhaimin, S., & Prabowo, S. L. (2010). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (SOKIP (ed.)). Kalimedia.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional [Become a Professional Principal]*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurcholis, M. (2010). Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan. *Jakarta: Paramadina.*
- Pendidikan, I. D., Kebudayaan, Pustaka, B., & PN. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Issue 3658). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 53(9).*
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Negara, 1(1), 210–224.*
- Roslaini, R. (2019). Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam, 3(2), 38–47.*
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara, 1(2), 395–409.*
- Saputra, B. R., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Saintifik Religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 94–102.*
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar (cetakan ke-44). *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Sowiyah, S. (2016). *Kepemimpinan Kepala sekolah.* Media Akademi.
- Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sulistyowati, E. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV MIN Yogyakarta II. *Al-Bidayah, 7(2), 1–153.*
- Taliziduhu Ndraha. (2005). *TEORI BUDAYA ORGANISASI.* Rineka Cipta.
- Undang ndang tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (2003).
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Prenadamedia Group.